

ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM MANTRA-MANTRA KARYA KUNTO AJI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA

Zuhad¹⁾, Abdul Ghoi Asror, M.Pd.²⁾, Moh. Fuadul Matin, S.S., M.Pd.³⁾.

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro
email: zuhadzoo@gmail.com

² Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro
email: abdul.ghoni.asror@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro
email: fuadulmatin@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of Language Style on Song Lyrics in the Mantra Albums by Kunto Aji and Their Relationship with Indonesian Language Learning in Senior High School. Thesis of Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Languages and Arts Education IKIP PGRI Bojonegoro. Advisor (I) Abdul Ghoni Asror, M.Pd., (II) Moh. Fuadul Matin, S.S., M.Pd. The purpose of this study is to describe the style of language and the meaning contained in the song lyrics in the spell album by Kunto Aji and their relationship with Indonesian Senior high school learning. This research is a qualitative research using a qualitative descriptive approach. The research data collection technique is data analysis that is identifying data, data classification, data analysis, data description and data interpretation. The results of this study indicate that the style of language or speech in the song lyrics in the album spells by Kunto Aji there are 19 data. As for that (1) comparative language styles amounting to 6 data, including (a) personification of 2 data, hyperbole 4 data, (2) satire language style totaling 1 data, covering (a) irony 1 data, (3) affirmative language style totaling 9 data, including (a) repetition of 6 data, (b) anaphoric 2 data, (c) epiphora 1 data, (4) conflicting language style totaling 3 data, including (a) paradox 3 data. The relationship between this study and Indonesian Language Learning is that there is a SK (Competency Standard) in grade X semester II about student creativity in studying styles.

Keywords: *language style, learning, song lyrics, spells, kunto aji*

ABSTRAK

Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Mantra-mantra Karya Kunto Aji dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing (I) Abdul Ghoni Asror, M.Pd., (II) Moh. Fuadul Matin, S.S., M.Pd. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa serta makna yang terdapat pada lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah analisis data yaitu mengidentifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data dan interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa atau majas pada lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji ada 19 data. Adapun itu (1) gaya bahasa perbandingan berjumlah 6 data, meliputi (a) personifikasi 2 data, hiperbola 4 data, (2) gaya bahasa sindiran berjumlah 1 data, meliputi (a) ironi 1 data, (3) gaya bahasa penegasan berjumlah 9 data, meliputi (a) repetisi 6 data, (b) anafora 2 data, (c) epifora 1 data, (4) gaya bahasa pertentangan berjumlah 3 data, meliputi (a) paradoks 3 data. Hubungan

antara penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah terdapat SK (Standar Kompetensi) pada kelas X semester II tentang kreativitas siswa dalam menelaah gaya bahasa.

Kata kunci: *gaya bahasa, pembelajaran, lirik lagu, mantra-mantra, kunto aji*

PENDAHULUAN

Menurut Noor dalam Khofifah (2019 : 82) karya sastra sebagai karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya sastra bersifat estetik (dalam arti seni). Karya sastra bisa dikatakan memiliki nilai seni apabila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya. Bentuk bahasanya baik, indah, dan susunan beserta isinya dapat menarik hati penikmatnya. Bentuk dan isi karya sastra harus menarik sehingga dapat menimbulkan kesan yang mendalam di hati para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni.

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan serta pikiran kedalam bentuk lisan dan tulisan. Bahasa digunakan sebagai alat seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini karena dalam berbahasa tiap-tiap orang memiliki kebebasan dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang mengandung arti-arti tertentu, sehingga maksud dari penggunaan bahasa tersebut dapat tersampaikan kepada orang lain (Adilla dan Widodo, 2017 : 2). Selanjutnya Aminuddin dalam Nilawijaya, (2018 : 12) gaya bahasa merupakan cara seseorang pengarang menyampaikan gagasannya, dengan menggunakan media masa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan gaya bahasa adalah alat komunikasi manusia untuk menyampaikan

ide, gagasan dalam bentuk lisan atau tulisan, dan bisa memanfaatkan media masa dengan penyampaian yang indah sehingga dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Berbicara mengenai gaya bahasa, Keraf dalam Rahman dan Anto, (2015 : 10) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang menunjukkan jiwa serta kepribadian penulisnya. Hal itu dilakukan agar hasil karyanya baik itu sebuah lagu ataupun puisi memiliki nilai rasa dan seni yang tinggi sehingga banyak diminati masyarakat. Dengan begitu, baik itu dari penulis maupun pendengar atau pembacanya mendapatkan kepuasan tersendiri. Penulis merasa puas karena hasil imajinasi, curahan hati dan pikirannya banyak digemari masyarakat. Begitu pun dengan pendengar atau pembaca, merasakan kepuasan karena telah menikmati suatu karya yang indah. Dengan begitu, maka antara penulis dan pembaca atau pendengar terjadi timbal balik.

Musik merupakan salah satu alat komunikasi yang memiliki berbagai ragam manfaat, selain sebagai hiburan musik juga salah satu alat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Dalam menyampaikan pesan ke khalayak, musik mengemas pesan komunikasinya dalam bentuk kata-kata yang tertuang dalam lirik lagu pada tiap baitnya. Lirik lagu merupakan alat penghubung komunikasi antara musisi dengan pendengarnya. Lagu memiliki jalinan dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi di masyarakat, tergantung ide penciptanya

dalam menciptakan lagu. Menurut Djohan dalam Imam, (2012 : 2), bahwa musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal yang didalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan.

Lirik lagu sangat erat kaitannya dengan karya sastra hal ini juga dipaparkan oleh Yusniar, Mujiyanto dan Hastuti (2018 : 160) menyatakan bahwa lirik lagu adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki peluang untuk dijadikan bahan ajar di sekolah, mengingat keberadaan lagu sangat dekat dengan masyarakat bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan. Adanya lirik lagu dapat mempermudah guru untuk menemukan bahan ajar, serta mampu untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menelaah diksi, imaji, kata kongret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, rasa, nada, dan amanat/tujuan/maksud yang sesuai dengan KI dan KD di sekolah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek kajian penulis merupakan lirik lagu dalam album *Mantra-mantra* karya Kunto Aji yang berisi sembilan. Lirik lagu yang terdapat dalam album *Mantra-mantra* yaitu Sulung, Rancang Rencana, Pilu Membiru, Topik Semalam, Rehat, Jakarta-jakarta, Konon Katanya, Saudade, dan Bungsu. *Mantra-mantra* adalah album kedua dari penyanyi Kunto Aji. Album ini resmi diliris pada tanggal 14 September 2018 melalui *Juni Records*. Pada tahun 2018 album ini dinobatkan sebagai Album Terbaik pada ajang penghargaan Anugerah Musik Indonesia.

Kajian mengenai gaya bahasa dalam hal ini pada lirik lagu yang pernah diteliti oleh Ridha Adilla. AR dan Mulyanto Widodo pada tahun 2017 dengan judul *Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus dan Implikasinya:*

Kajian Deskriptif Kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Ridha Adilla. AR dan Mulyanto Widodo meneliti tentang album "*Gajah*" karya Tulus sedangkan penelitian ini meneliti tentang album "*Mantra-mantra*" karya Kunto Aji dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ridha Adilla. AR dan Mulyanto Widodo dan penelitian ini adalah sama sama meneliti gaya bahasa dan menggunakan kajian deskriptif kualitatif.

Kemudian, menghubungkan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Mantra-mantra* pada silabus siswa SMA kelas X. Dalam silabus siswa SMA kelas X, penulis merasa bahwa gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Mantra-mantra* ini memiliki manfaat teoritis sehingga dapat menjadi referensi guru dalam membelajarkan bahasa Indonesia di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih mendalam untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album *Mantra-mantra* Karya Kunto Aji dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA".

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif, Menurut Bogdan dalam Nugroho, Sumarwati, dan Suryanto (2019 : 21) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teks sastra yang dikaji dideskripsikan secara sistematis. Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data-data tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Rancangan penelitian deskriptif ini

dipilih karena mampu secara keseluruhan mengenai gaya bahasa pada lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam melaksanakan penelitian, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Maka pelaksanaan penelitian ini menuntut untuk menghadirkan lirik lagu yang dimaksud adalah lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji.

D. Sumber Data

Arikunto (2006 : 129) mengatakan sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana sebuah data didapatkan. sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa dokumen lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji dengan kajian gaya bahasa dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA serta silabus Bahasa Indonesia SMA.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen. Bungin dalam Nilamsari (2014 : 178) mengatakan metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah dengan membaca lirik lagu

dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji secara berulang-ulang dan memahami isi dari lirik lagu tersebut. Kemudian mencatat hal-hal yang menyatakan gaya bahasa untuk mendokumentasikan hasil temuan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data, interpretasi data (Gusal, 2015:13).

Berikut akan diuraikan mengenai teknik analisis data.

1. Mengidentifikasi data merupakan membaca keseluruhan isi lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji dan memberi kode pada data yang sesuai dengan permasalahan penelitian
2. Klasifikasi data merupakan mengelompokkan data yang menyangkut tentang gaya bahasa pada lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji.
3. Analisis data merupakan menganalisis data dengan metode yang sudah ditentukan yakni dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif
4. Deskripsi data merupakan mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji sesuai dengan kemampuan peneliti agar hasil analisis itu mudah dipahami.
5. Interpretasi data yaitu memberikan gambaran secara umum tentang hasil penelitian yang diperoleh, hal tersebut tampak dari hasil simpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang diperoleh dengan melakukan pengkajian terhadap lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto

Aji, mencari data yang berkaitan dengan gaya bahasa atau majas beserta maknanya meliputi majas perbandingan, majas sindiran, majas penegasan, dan majas pertentangan. Temuan penelitian selanjutnya dideskripsikan pada pembahasan.

1. Majas Perbandingan

Majas perbandingan dapat diartikan gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang dianggap sama. Dari penjelasan di atas hasil analisis lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji dalam majas perbandingan antara lain : Personifikasi, metafora dan hiperbola berikut penjelasannya :

a) Majas Personifikasi

Majas personifikasi merupakan majas yang menggambarkan suatu benda mati dengan memberikan sifat-sifat manusia kepada benda tersebut sehingga seolah-olah benda hidup. Penggunaan majas personifikasi pada lirik lagu dalam album mantra-mantra Kunto Aji. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(1) *Perjalanan takdir dan kenangan berselimut doa hangatnya akan terjaga*

Data (1) di atas dalam lirik lagu yang berjudul *Saudade* menunjukkan adanya majas personifikasi yang terlihat pada kata “berselimut”. Kata “berselimut” dapat diartikan sebuah benda kain penutup tubuh (terutama dipakai pada waktu tidur). Penggunaan kata “berselimut” pada kutipan lirik lagu di atas pada kutipan “berselimut” mempunyai makna rasa aman atau terlindungi.

(2) *Biarkanlah semesta bekerja untukmu*

Data (2) yang menunjukkan adanya penggunaan majas personifikasi dalam lirik

lagu yang berjudul *Rehat* yang terlihat pada kata “biarkanlah semesta bekerja untukmu” kutipan tersebut menunjukkan adanya majas personifikasi dari kata “semesta” adalah benda mati dan kata “berkerja untukmu” adalah benda hidup.

b) Majas Hiperbola

Majas hiperbola merupakan majas yang menggambarkan sesuatu dengan mengganti peristiwa atau tindakan sesungguhnya dengan kata-kata yang lebih hebat pengertiannya (berlebihan). Penggunaan majas hiperbola pada lirik lagu dalam album mantra-mantra Kunto Aji. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(3) *Tak ada yang seindah matamu hanya rembulan Tak ada yang selembut sikapmu hanya lautan*

Data (1) yang menunjukkan adanya penggunaan majas hiperbola dalam lirik lagu yang berjudul *Pilu membiru* terlihat pada kata “Tak ada yang seindah matamu hanya rembulan” dan “Tak ada yang selembut sikapmu hanya lautan” kutipan tersebut menjelaskan adanya majas hiperbola yaitu setelah rembulan paling indah di dunia ini hanya matamu dan setelah laut paling lembut di dunia ini hanya sikapmu.

(4) *Kau menahanku tak terburu-buru ambisiku impianku yang membutuhkan*

Data (2) yang menunjukkan adanya penggunaan majas hiperbola dalam lirik lagu yang berjudul *Rencang rencana* yang terlihat pada kata “ambisiku impianku yang membutuhkan” kutipan tersebut menjelaskan adanya majas hiperbola yaitu benar-benar lupa dengan sekitar sampai membutuhkan.

- (5) *Semalam kau tanyakan lagi arah kita
Sanggupkah aku mengikatmu untuk
selamanya*

Data (3) yang menunjukkan adanya penggunaan majas hiperbola dalam lirik lagu yang berjudul *Topik semalam* yang terlihat pada kata “mengikatmu untuk selamanya” maksud dari pengarang yaitu berimajinasi bahwa hidup Bersama selamanya padahal orang tidak boleh diikat. Hal tersebut bertujuan untuk mengajak pembaca ikut berimajinasi suatu peristiwa yang berlebihan tersebut.

- (6) *Selalu ada menemanimu sampai kita
dihapus waktu*

Data (4) yang menunjukkan adanya penggunaan majas hiperbola dalam lirik lagu yang berjudul *Saudade* yang terlihat pada kata “dihapus waktu” maksud dari pengarang yaitu berimajinasi bahwa meninggal atau tidak ada di dunia padahal waktu tidak dapat dihapus. Hal tersebut bertujuan untuk mengajak pembaca ikut berimajinasi suatu peristiwa yang berlebihan tersebut.

2. Majas Sindiran

Majas sindiran merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud atau pernyataan dengan menggunakan perkataan yang bersifat menyindir dan bertujuan untuk memperkuat makna atau kesan kalimat tersebut. Dari penjelasan di atas hasil analisis lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji dalam majas Sindiran antara lain : Majas ironi berikut penjelasannya :

a) Majas Ironi

Majas ironi merupakan majas sindiran yang menyatakan, sebaliknya dari apa yang

sebenarnya dengan maksud menyindir seseorang. Penggunaan majas ironi pada lirik lagu dalam album mantra-mantra Kunto Aji. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

- (1) *Sebelum kau menjaga, merawat, melindungi
segala yang berarti yang sebaiknya kau jaga
adalah dirimu sendiri*

Data (1) yang menunjukkan adanya penggunaan majas ironi dalam lirik lagu yang berjudul *Bungsu*. Maksud dari pengarang adalah mencintai diri sendiri padahal pengarang memberi sindiran dan penegasan bahwa sebelum mencintai orang lain yang harus dicintai terlebih dahulu adalah diri sendiri.

3. Majas Penegasan

Majas penegasan dapat diartikan gaya bahasa yang mengulang kata-katanya dalam satu baris kalimat. Dari penjelasan di atas hasil analisis lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji dalam majas penegasan antara lain : Repetisi dan paralelisme (anofara dan epifora) berikut penjelasannya :

a) Majas Repetisi

Majas repetisi merupakan majas yang menggambarkan sesuatu dengan mengulang kata atau beberapa kata berkali-kali. Penggunaan majas repetisi pada lirik lagu dalam album mantra-mantra Kunto Aji. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

- (1) *Cukupkanlah ikatanmu relakanlah yang tak
seharusnya untukmu.
Cukupkanlah ikatanmu relakanlah yang tak
seharusnya untukmu.
Cukupkanlah ikatanmu relakanlah yang tak
seharusnya untukmu.
Cukupkanlah ikatanmu relakanlah yang tak
seharusnya untukmu.
Cukupkanlah ikatanmu relakanlah yang tak
seharusnya untukmu.*

Data (1) yang menunjukkan adanya penggunaan majas repetisi dalam lirik lagu yang berjudul *Sulung* yang terlihat pada kata “cukupkanlah ikatanmu relakanlah yang tak

seharusnya untukmu” kata tersebut ditekankan oleh si pengarang secara berulang- ulang untuk memberi penegasan.

- (2) *Dalam kuingat suara terdengar jangan berubah jangan berubah*

Data (2) yang menunjukkan adanya penggunaan majas repetisi dalam lirik lagu yang berjudul *Rencang rencana* yang terlihat pada kata “jangan berubah” dari kutipan di atas ada pengulangan kata pada kata “jangan berubah” yang dianggap penting dan kata tersebut ditekankan oleh si pengarang secara berulang- ulang untuk memberi penegasan.

- (3) *Masih banyak yang belum sempat aku katakan
Masih banyak yang belum sempat aku sampaikan padamu*

Data (3) yang menunjukkan adanya penggunaan majas repetisi dalam lirik lagu yang berjudul *Pilu membiru* yang terlihat pada kata “masih banyak yang belum sempat” dari kutipan di atas ada pengulangan kata pada kata “masih banyak yang belum sempat” yang dianggap penting dan kata tersebut ditekankan oleh si pengarang secara berulang- ulang untuk memberi penegasan.

- (4) *Kau tak pernah berubah kau masih saja dengan peran yang kau tak suka*

Data (4) yang menunjukkan adanya penggunaan majas repetisi dalam lirik lagu yang berjudul *Konon katanya* yang terlihat pada kata “kau” dari kutipan di atas ada pengulangan kata pada kata “kau” yang dianggap penting dan kata tersebut ditekankan oleh si pengarang secara berulang- ulang untuk memberi penegasan.

- (5) *Konon katanya
Konon katanya
Konon konon konon katanya
Konon katanya*

Data (5) yang menunjukkan adanya penggunaan majas repetisi dalam lirik lagu yang berjudul *Konon katanya* yang terlihat

pada kata “konon” dari kutipan di atas ada pengulangan kata pada kata “konon” yang dianggap penting dan kata tersebut ditekankan oleh si pengarang secara berulang- ulang untuk memberi penegasan.

- (6) *Cukupkanlah ikatanmu relakanlah yang tak seharusnya untukmu.
Cukupkanlah ikatanmu relakanlah yang tak seharusnya untukmu.*

Data (6) yang menunjukkan adanya penggunaan majas repetisi dalam lirik lagu yang berjudul *Bungsu* yang terlihat pada kata “cukupkanlah ikatanmu relakanlah yang tak seharusnya untukmu” kata tersebut ditekankan oleh si pengarang secara berulang- ulang untuk memberi penegasan.

b) Majas Pararelisme

Paralelisme dapat diartikan sebagai pengulangan ungkapan yang sama dengan tujuan memperkuat nuansa makna. Pararelisme dibagi menjadi dua yaitu anafora dan epifora.

1) Anafora

Anafora adalah pengulangan kata atau frase yang terdapat di awal kalimat. Penggunaan anafora pada lirik lagu dalam album mantra-mantra Kunto Aji. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

- (1) *Akhirnya aku lihat lagi sederhana tanpa banyak
Wangimu berlalu*

*Akhirnya aku lihat lagi jemarimu yang bergerak bebas
Seiring tawamu*

Data (1) yang menunjukkan adanya penggunaan Anafora dalam lirik lagu yang berjudul *Pilu membiru* yang terlihat pada kata “akhirnya aku lihat lagi” dari kutipan di atas terdapat kata atau frasa yang mana dimaksudkan untuk mempertegas suatu makna dari gagasan atau ide yang ingin diungkapkan.

- (2) *Kau jangan takut aku punya rencana*

Kau jangan takut walau semua masih ada di kepala

Data (2) yang menunjukkan adanya penggunaan Anafora dalam lirik lagu yang berjudul *Topik semalam* yang terlihat pada kata “kau jangan takut” dari kutipan di atas terdapat pengulangan kata atau frasa di awal kalimat yang mana dimaksudkan untuk mempertegas suatu makna dari gagasan atau ide yang ingin diungkapkan.

2) Epifora

Epifora adalah pengulangan kata atau frase yang terdapat di akhir kalimat. Penggunaan Epifora pada lirik lagu dalam album mantra-mantra Kunto Aji. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(1) *Jika kau mau bersabar dan mencoba mengerti kupastikan engkau bahagia*

Jika kau bisa bertahan menungguku di sini kupastikan engkau bahagia

Data (1) yang menunjukkan adanya penggunaan Epifora dalam lirik lagu yang berjudul *Topik semalam* yang terlihat pada kata “kupastikan engkau bahagia” dari kutipan di atas terdapat pengulangan kata atau frasa di akhir kalimat yang mana dimaksudkan untuk mempertegas suatu makna dari gagasan atau ide yang ingin diungkapkan.

4. Majas Pertentangan

Majas pertentangan dapat dikatakan gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada. Dari penjelasan di atas hasil analisis lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji dalam majas pertentangan antara lain : Majas paradoks berikut penjelasannya :

a) Majas paradox

Majas paradoks merupakan majas yang menggambarkan sesuatu seolah-olah bertentangan, padahal maksud sesungguhnya tidak karena objeknya berlainan. Penggunaan majas paradoks pada

lirik lagu dalam album mantra-mantra Kunto Aji. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(1) *Cukupkanlah ikatanmu*

*Relakanlah yang tak seharusnya untukmu
Yang sebaiknya kau jaga adalah dirimu sendiri*

Data (1) yang menunjukkan adanya penggunaan majas Paradoks dalam lirik lagu yang berjudul *Sulung*. Kutipan di atas seolah-olah bertentangan padahal kutipan tersebut menyatakan kebenaran.

(2) *Hingar-bingar sudut jalan yang takkan pernah mati*

Kota yang sama membuatku merasa sepi

Data (2) yang menunjukkan adanya penggunaan majas Paradoks dalam lirik lagu yang berjudul *Jakarta-jakarta*. Kutipan di atas meski sekilas tidak saling mendukung, tapi ada satu makna yang bisa diambil yaitu : berada di kota besar tidak juga membuat semua orang merasa sepi.

(3) *Sekeras-kerasnya benturkan (benturkan),
bentuklah dirimu*

Data (3) yang menunjukkan adanya penggunaan majas Paradoks dalam lirik lagu yang berjudul *Jakarta-jakarta* menunjukkan adanya majas paradoks yang terletak pada kata “benturkan, bentuklah” dari kutipan tersebut mengandung pertentangan yaitu terletak pada benturkan tapi bentuklah. Sekilas tidak saling mendukung, tapi ada satu makna yang bisa diambil yaitu : dari terbentur menjadi terbentuk.

A. Hubungan lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA

Berbicara persoalan pembelajaran bahasa Indonesia tentu tidak terlepas dengan masalah sastra. Hal ini dikarenakan dua hal tersebut sesungguhnya saling berkaitan. Oleh sebab itu, acuan dari pembelajaran sastra itu sendiri disesuaikan dengan silabus atau RPP yang di dalamnya terdapat SK (Standar Kompetensi) dan Kompetensi

Dasar (KD). Berkaitan dengan materi Bahasa Indonesia tersebut, perlu diketahui bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menyinggung tentang masalah hubungan antara analisis atau penelitian sastra ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA), diketahui bahwa terdapat SK (Standar

Kompetensi) pada kelas X semester genap yang menerangkan tentang kreativitas siswa dalam menelaah diksi, imaji, kata kongret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, rasa, nada, dan amanat/tujuan/maksud. Dari SK tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut pada Kompetensi Dasar (KD) 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh proses penelitian kualitatif ini, saya akan menyimpulkan laporan penelitian analisis gaya bahasa pada lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Temuan-temuan penelitian ini disimpulkan dengan maksud untuk mempermudah dan mempertegas efektivitas penelitian yang peneliti lakukan. Simpulan tersebut diperoleh dari hasil meringkas dan menyimpulkan pada bab sebelumnya. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek gaya bahasa atau majas pada lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji ada 19 data. Adapun itu (1) gaya bahasa perbandingan berjumlah 6 data, meliputi (a) personifikasi 2 data, hiperbola 4 data, (2) gaya bahasa sindiran berjumlah 1 data, meliputi (a) ironi 1 data, (3) gaya bahasa penegasan berjumlah 9 data, meliputi (a) repetisi 6 data, (b) anafora 2 data, (c) epifora 1 data, (4) gaya bahasa pertentangan berjumlah 3 data, meliputi (a) paradoks 3 data.
2. Album mantra-mantra karya Kunto Aji ini mengusung tema kesehatan mental, Bukan berarti Kunto Aji mengambil kesimpulan karya ini sebagai sampel pengobatan

alternatif, tetapi ingin mengangkat bagaimana tingkat depresi itu mencapai tahap delusif dan sering tidak disadari oleh sebagian orang. Melalui album ini Kunto Aji ingin membantu pembaca atau pendengar yang mempunyai masalah kesehatan mental. Sebagai lakon pembuat album mantra-mantra dan melakukan berbagai riset, Kunto Aji menjadikan album ini sebagai bentuk cermin diri dan proses penyembuhan mental. Dengan kata lain album ini menjadi cara Kunto Aji untuk berdamai dengan dirinya sendiri dan berupaya menjaga keseimbangan mentalnya.

3. Simpulan terakhir dalam penelitian ini adalah hubungan antara analisis atau penelitian sastra ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA), diketahui bahwa terdapat SK (Standar Kompetensi) pada kelas X semester II yang menerangkan tentang kreativitas siswa dalam menelaah diksi, imaji, kata kongret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, rasa, nada, dan amanat/tujuan/maksud. Dari SK tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut pada Kompetensi Dasar (KD) 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Kompetensi Dasar (KD) 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur,

perwajahan) dari relevansi tersebut guru bisa meningkatkan minat belajar siswa terhadap menulis kreatif puisi dengan cara mendengarkan atau membaca kumpulan lirik lagu dalam Album mantra-mantra karya Kunto Aji.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, S. (2012). Metafora dalam lirik lagu *kokoro no tomo* karya Itsuwa Mayumi. *Jurnal bahasa, sastra, dan budaya*, 8 (2), 90.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arina, D, M., Elisabeth, N, E, W., & Atikah, A. (2019). Analisis stilistika dan nilai pendidikan karakter dalam lirik-lirik lagu fourtwnty album lelaki serta relevansinya sebagai bahan ajar bahasa indonesia tingkat SMA. *Jurnal penelitian bahasa, sastra indonesia dan pengajarannya*, 6 (2), 31.
- Aruna, L. (2016). Gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi melihat api bekerja karya M An Mansyur (Tinjauan stilistika). *Jurnal gramatika Pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 2 (2), 3-4.
- Bella, R, P., Kundharu, S., & Atikah, A. (2019). Kumpulan puisi kuajak kau ke hutan dan tersesat berdua karya Boy Candra sebagai materi ajar gaya bahasa dan diksi. *Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 7 (2), 23.
- Chrestavius, K. (2013). Analisis semiotika pragmatik lirik lagu krisis kepercayaan dan republik sulap (study pada komunitas punk street di manado). *Jurnal komunikasi*, 2 (4), 1-2.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Dimas, P, N., & Sumarwati, E, S. (2019). Gaya bahasa dan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen dilarang mencintai bunga-bunga karya Kuntowijoyo sebaagai materi ajar di smp. *Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 7 (1), 21.
- Elisabeth, M., & Berthin, S. (2015). Penggunaan majas sinekdoke dalam kumpulan cerpen cinta tanpa kata karya Kim Foeng. *Jurnal keguruan dan ilmu pendidikan*, 4 (3), 994.
- Fahmi, D, A., Ani, R., & Atikah, A. (2019). Kajian stilistika dan nilai pendidikan karakter dalam lirik lagu pada album don't make me sad karya Letto serta relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sekolah menengah atas. *Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 7 (1), 55.
- Fauzi, R., Puji, A. (2015). Analisis lirik lagu dan aplikasinya dalam pembelajaran gaya bahasa serta puisi di sekolah dasar. *Jurnal inovasi Pendidikan dasar*, 1 (1), 10-11.
- Indriyana, U., Muhammad, Z, W., & Rini, A. (2016). Analisis gaya bahasa pada lirik lagu daerah pontianak dan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA. *Jurnal Pendidikan bahasa*, 5 (1), 101.
- Intan, K, S., Budhi, S., & Kundharu, S. (2013). Penerapan metode quantum learning dengan teknik pengelompokan (clustering) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal penelitian bahasa, sastra indonesia dan pengajarannya*, 2 (1), 2.
- La, O, G. (2015). Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat sulawesi tenggara karya La Ode Sidu. *Jurnal humanika*, 15 (3), 13.
- Natalina, N. (2014). Memahami studi dokumen penelitian kualitatif. *Jurnal ilmiah ilmu komunikasi*, 13 (2), 178.
- Rahmah, P. (2017). Interaksi sosial pada kumpulan cerpen potongan cerita di kartu pos karangan Agus Noor dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sma. *Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 1 (1), 119.
- Rendy, L, T, S., Yant, M., & Sri, H. (2018). Analisis stilistika pada lirik lagu Sehillla On 7 dalam album menentukan arah serta relevansinya sebagai bahan ajar di smp. *Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 6 (2), 160.

- Ridha, A, A, R., & Mulyanto, W. (2017). Gaya bahasa pada lirik lagu dalam album gajah karya Tulus dan implikasinya. *Jurnal bahasa, sastra, dan pembelajarannya*, 5 (2), 2.
- Rika, L. (2008). *Sukses ujian nasional bahasa indonesia smp 2009*. Jakarta: Pusindo, puspa swara, dan ikapi.
- Rita, N. (2018). Gaya bahasa dalam novel *till it's gone* karya Kezia Evi Wiadji terhadap pembelajaran sastra. *Jurnal kajian sastra dan pengajaran*, 2 (1), 12.
- Sance, A, L. (2010). Telaah stilistika puisi-puisi Rendra dan Taufik Ismail. *Jurnal ilmiah pendidikan*, 7 (2), 33.
- Sukmah, K. (2019). Analisis diksi pada teks lagu album aku ingin pulang karya Ebiet G. *Jurnal bahasa dan sastra*, 4 (4), 82.